

**EKRANISASI NOVEL BALADA SI ROY KARYA GOL A GONG KE FILM
BALADA SI ROY KARYA SUTRADARA FAJAR NUGROS****EXCRANIZATION OF THE NOVEL BALADA SI ROY BY GOL A GONG INTO
THE FILM BALADA SI ROY BY DIRECTOR FAJAR NUGROS****Irsan Amulya^{a,*} Hasanuddin WS^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: irsanamulya6@gmail.com**Abstrak**

Menurut Eneste (1991:60) penggunaan kata ekranisasi digunakan sebagai istilah yang lebih tajam dari istilah adaptasi. Ekranisasi terdiri dari 3 jenis, yaitu penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi. Ekranisasi biasanya digunakan untuk film yang diadaptasi dari novel. Fokus penelitian novel Balada Si Roy karya Gol A Gong ke film Balada Si Roy karya Fajar Nugros adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk ekranisasi yang meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi yang berkaitan dengan unsur tokoh, peristiwa alur, maupun unsur latar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) mengemukakan, analisis kualitatif berfokus kepada penunjukan makna, deskripsi, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan menuangkannya dalam bentuk kata daripada angka. Siswanto (2016:55) Penelitian sastra bersifat deskriptif, oleh sebab itu penelitiannya juga tergolong metode penelitian deskriptif. Dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan perubahan unsur tokoh, alur, dan latar dalam ekranisasi novel Balada Si Roy karya Gol A Gong ke film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Aspek pengurangan terdiri atas 97 pengurangan unsur tokoh, peristiwa alur, dan latar, dan waktu yang tidak ditampilkan ke dalam film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros. (2) Aspek penambahan terdiri atas 56 penambahan unsur tokoh, peristiwa alur, dan unsur latar yang tidak ada dalam novel Balada Si Roy karya Gol A Gong, dan (3) Aspek perubahan terdiri atas 46 perubahan variasi unsur tokoh, peristiwa alur, dan latar.

Kata kunci: *ekranisasi, penambahan, pengurangan, perubahan variasi, novel***Abstract**

According to Eneste (1991:60) the use of the word ecranization is used as a sharper term than the term adaptation. Ecranization consists of 3 types, namely addition, reduction, and change of variation. Ecranization is usually used for films adapted from novels. The focus of the research on the novel Balada Si Roy by Gol A Gong to the film Balada Si Roy by Fajar Nugros is to identify forms of ecranization which include reduction, addition, and change of variation related to elements of characters, plot events, and elements of the setting. This research is a qualitative research using descriptive methods. According to Sugiyono (2017:8) stated that qualitative analysis focuses on the designation of meaning, description, explanation and placement of data in their respective contexts and expressing them in the form of words rather than numbers. Siswanto (2016:55) Literary research is descriptive in nature, therefore his research is also classified as a descriptive research method. With this method, researchers can describe changes in elements of characters, plot, and setting in the ecranization of the novel Balada Si Roy by Gol A Gong to the film Balada Si Roy by director Fajar Nugros. Based on the data obtained in the research above, the following conclusions can be drawn. (1) The reduction aspect consists of 97 reductions in character elements, plot events, and settings, and time that are not shown in the Balada Si Roy film by director Fajar Nugros. (2) The addition aspect consists of 56 additions of character elements, plot events, and setting elements that are not in the Balada Si Roy novel by Gol A Gong, and (3) The change aspect consists of 46 changes in variations of character elements, plot events, and settings

Keywords: *ekranisasi, addition, reduction, change of variation, novel*

PENDAHULUAN

Damono (2018:9) berpendapat adaptasi merupakan suatu peristiwa perpindahan karya tulis ke dalam sebuah film, atau dapat dikatakan memindahkan suatu karya ke dalam media lain. Dalam mengadaptasi film yang diangkat dari karya tulis biasanya membutuhkan kreativitas agar cerita tersebut bisa diangkat ke suatu media. Untuk mengadaptasi karya tulis ke film tidak harus mengutamakan keserupaan dengan karya sastra yang diadaptasi. Menurut pandangan Eneste, adaptasi novel ke dalam film bisa mengalami modifikasi, improvisasi, atau hanya memilih untuk menyoroti aspek-aspek penting yang terdapat dalam novel. Menurut Eneste (1991:60) penggunaan kata ekranisasi digunakan sebagai istilah yang lebih tajam dari istilah adaptasi. Ekranisasi terdiri dari 3 jenis, yaitu penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi. Ekranisasi biasanya digunakan untuk film yang diadaptasi dari novel.

Fenomena ekranisasi adalah proses di mana suatu bentuk seni diubah menjadi bentuk seni lain, yang dapat diartikan sebagai pemindahan karya dari satu media ke media lainnya (Damono, 2018:9). Proses ini, yang mengadaptasi novel menjadi film, dikenal sebagai ekranisasi. Istilah "ekranisasi" berasal dari bahasa Prancis, yaitu "écran," yang berarti layar. Ekranisasi juga disebut sebagai pelayar putih atau pemindahan sebuah novel (Eneste, 1991:60-61). Eneste (1991:60) berpendapat yaitu terdapat tiga perubahan dalam proses ekranisasi yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

Pengurangan adalah proses pemotongan atau pengurangan yang dilakukan oleh penulis skenario dan sutradara dalam film. Biasanya dalam pengurangan penulis skenario memotong bagian yang dirasa kurang cocok untuk dimasukkan ke dalam film. Eneste (1991:61) mengatakan tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel dapat pula ditemukan dalam film. Penambahan adalah proses memasukkan atau menambah adegan ke dalam suatu skenario yang tidak terdapat dalam novel atau karya tulis lainnya, dan biasanya dilakukan oleh penulis skenario atau sutradara karena alasan tertentu, baik itu tema, tokoh, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang atau moralitas. Eneste (1991:64) berpendapat bahwa ada kemungkinan penambahan, misalnya cerita, alur, penokohan, latar atau suasana. Perubahan variasi merupakan suatu proses perubahan yang menurut sutradara perlu adanya perubahan atau membuat variasi-variasi dalam film, sehingga film yang didasarkan atas novel itu tidak seperti novelnya (Eneste, 1991:65). Perubahan variasi sudah sering terjadi dalam dunia perfilman yang diangkat melalui novel misalnya seperti, di novel tokoh utama digambarkan orang yang pendiam akan tetapi dalam film justru diubah menjadi ceria.

Salah satu adaptasi novel ke dalam film yang peneliti teliti adalah Balada Si Roy yang diadaptasi dari novel karya Gol A Gong ke dalam film judul yang sama oleh sutradara Fajar Nugros. Balada Si Roy menceritakan tentang Roy, seorang pemuda yang suka menjelajah, dirinya selalu bersama anjing kesayangannya, Joe, yang diberikan oleh ayahnya pada ulang tahun ketujuh. Setelah ayahnya meninggal, Roy tinggal bersama ibunya dan pindah ke Serang karena masalah ekonomi. Di sekolah baru, Roy berteman dengan Andi dan Toni, serta terpesona oleh Ani. Namun, masalah timbul saat Roy mengetahui tentang geng Borsalino yang dipimpin oleh Dullah, yang sering melakukan penindasan di sekolah. Roy dan teman-temannya membentuk geng RAT untuk melawan Borsalino dan mendapat dukungan dari murid-murid lain.

Film Balada Si Roy pertama kali tayang pada 13 Oktober 2022 di Jakarta Film Week, lalu pada 18 Oktober 2022 di Festival Film Internasional Balimakarya, dan di Jogja NETPAC Asian Film Festival tanggal 29 November 2022. Balada Si Roy telah ditonton sebanyak 123.564 ribu penonton di seluruh Indonesia. Film ini juga memiliki syarat usia yaitu untuk 13 tahun ke atas. Beberapa pemain Balada Si Roy, yaitu Abidzar Al Ghifari sebagai Roy Boy Harris, Febby Rastanty sebagai Ani, Bio One sebagai Dullah, Zulfa Maharani sebagai Wiwik, Sitha Marino sebagai Dewi, Jourdy Pranata sebagai Andi, dan Omara Esteghlal sebagai Toni.

Fokus penelitian novel *Balada Si Roy* karya Gol A Gong ke film *Balada Si Roy* karya Fajar Nugros adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk ekranisasi yang meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi yang berkaitan dengan tokoh dan penokohan, alur, maupun latar.

Hakikat novel adalah bentuk sastra naratif yang panjang, umumnya mengandung sejumlah besar kata, dan menggambarkan cerita fiksi atau imajinatif yang kompleks dengan karakter, alur, dan setting yang berkembang. Novel memberikan pengalaman membaca yang mendalam dan memungkinkan pembaca untuk terlibat secara emosional dan intelektual dengan cerita dan karakter yang disajikannya. Selain itu, novel sering berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan ide, nilai, dan tema yang relevan dengan kehidupan manusia. Menurut Nurgiyantoro (2007:23) unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita.

Damono (2018:110) berpendapat bahwa film adalah jenis kesenian yang paling muda, sebelum adanya televisi. Televisi sendiri pada dasarnya adalah film, yakni gambar bergerak. Arsyad (2009:49) berpendapat bahwa film atau gambar hidup adalah gambar tunggal yang diproyeksikan secara mekanis bingkai demi bingkai melalui lensa proyektor sehingga di layar tampak seolah-olah gambar tersebut hidup. Film pendek populer di kalangan pembuat film independen. Selain pembuatan film pendek relatif murah dibandingkan dengan film berdurasi penuh, film pendek juga menawarkan lebih banyak kebebasan bergerak dan ekspresi moneter. Effendi (2008:239) mengatakan bahwa film adalah gabungan dari satu gambar dalam beberapa gambar yang digabungkan menjadi satu dalam setiap adegan atau adegan film.

Perpindahan karya sastra ke suatu media memiliki perubahan kurang lebih beragam. Cerita, tokoh, alur, skenario bahkan tema dapat mengalami transformasi dari bentuk awalnya menjadi film. Teks tertulis mengajak membaca kata-kata dan menggunakan imajinasi, sedangkan film mengajak kita untuk melihat melalui gambar sehingga tidak terlalu menggunakan imajinasi penontonnya. Film lebih banyak menggunakan simbolisme sebagai sarana ekspresi, sedangkan pada novel tidak sebanyak di film. Misalnya seperti menampilkan matahari terbit di layar, film tersebut melambangkan kehidupan baru. Simbol kehidupan baru dalam novel tersebut membutuhkan penjelasan yang panjang dan halaman yang banyak.

Novel *Balada Si Roy* (2018) karya Gol A Gong dan film *Balada Si Roy* (2022) karya sutradara Fajar Nugros. Novel dan film, keduanya memiliki genre yang sama, yaitu tentang drama remaja dan romantis. Novel dan film ini sama-sama mengangkat tentang tema remaja, persahabatan, perjuangan hidup, pencarian identitas diri, dan lain-lain. Walaupun memiliki persamaan terdapat juga perbedaan seperti di novel *Roy* selalu meratapi kepergian anjing kesayangannya, sedangkan di film *Roy* tidak selalu meratapi kepergian anjing kesayangannya dan fokus maju ke depan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan yang terlihat dari adaptasi ini adalah peralihan dari novel ke film yang mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi sehingga menarik minat peneliti untuk mempelajari perubahan ini. Karena film ini mengandung banyak hal-hal yang bisa dijadikan bahan penelitian oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Ekranisasi Novel *Balada Si Roy* Karya Gol A Gong ke film *Balada Si Roy* Karya Sutradara Fajar Nugros”.

Pembahasan ekranisasi sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Safitri (2023); Maria (2021); Alfianie (2022); dan Putri (2023). Berdasarkan keempat penelitian tersebut, terdapat perbedaan yaitu peneliti menggunakan novel yang berbeda dari peneliti sebelumnya. Sedangkan persamaannya peneliti menggunakan teori yang sama dengan peneliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8), analisis kualitatif berfokus pada menentukan makna, mendeskripsikan, menjelaskan dan menempatkan data dalam konteksnya masing-masing dan mengungkapkannya dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Siswanto (2016:55) Penelitian sastra bersifat deskriptif, oleh karena itu penelitiannya tergolong metode penelitian deskriptif.. Dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan perubahan unsur tokoh, alur, dan latar dalam ekranisasi novel Balada Si Roy karya Gol A Gong ke film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros.

Data dalam penelitian ini adalah bagian dari seluruh teks novel Balada Si Roy. Selain data yang terdapat di dalam teks novel, penelitian ini juga mengarah pada data berbentuk dialog dan unsur audiovisual dalam film Balada Si Roy. Sumber data penelitian ini adalah novel Balada Si Roy karya Gol A Gong yang diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2018 dan Film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros yang diproduksi oleh Starvision dan tayang di Bioskop, dan aplikasi Prime video tahun 2022 dengan durasi satu jam 40 menit.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga langkah. Langkah pertama yang dilakukan adalah membaca novel Balada Si Roy secara cermat dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman terhadap isi novel, khususnya dari segi alur, penokohan, dan latar. Langkah kedua adalah dengan menonton film Balada Si Roy berulang kali untuk memahami kekhasan film tersebut. Tahap ketiga, data dikumpulkan dan diinventarisasi dalam format inventarisasi data.

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data mengenai proses ekranisasi novel Balada Si Roy karya Gol A Gong ke Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros. Aspek-aspek yang menjadi analisis pada penelitian ini mencakup aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi. Bukan hanya itu, pada penelitian ini juga dijelaskan terkait proses Ekranisasi yang meliputi unsur tokoh, unsur peristiwa alur, dan unsur latar.

A. Aspek Pengurangan Unsur Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong ke Film Balada Si Roy karya Sutradara Fajar Nugros

Film yang diadaptasi dari novel pada umumnya akan mengalami pengurangan yang terdapat dari beberapa bagian novel, termasuk dalam pengurangan tokoh dan penokohan, alur, dan latar. Eneste (1991:61) mengatakan Tidak semua yang diungkapkan dalam novel juga akan tercermin dalam film. Sebab, para pembuat film (penulis skenario dan sutradara) sebelumnya telah menyeleksi informasi-informasi yang mereka anggap penting. Sehingga, banyak bagian-bagian dari film yang diadaptasi dihilangkan atau tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Berikut pembahasan dari proses Ekranisasi aspek pengurangan unsur novel Balada Si Roy karya Gol A Gong ke Film Balada Si Roy karya Sutradara Fajar Nugros.

1. Aspek Pengurangan Unsur Tokoh dalam novel Balada Si Roy karya Gol A Gong

Data pertama, Roy menggoda para gadis di hari pertama ia sekolah di SMA 1 Serang. Termasuk, Dewi Venus (Ani), hal ini membuat anggota Geng Borsalino tidak senang akan kelakuan Roy. Berikut kutipannya.

"Astagfirullah! Berani-beraninya dia, Dul! Kayaknya anak baru"
kata Fadli, yang bergelak bahar. "cuih! " dia meludah. (Gong, 2018:24)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Fadli mengalami pengurangan unsur tokoh. Sehingga, tokoh ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kedua, mendeskripsikan kelas 2 IPS 2 yang menjadi kelas tokoh utama pada cerita ini, Roy. Dimana ada beberapa gadis di kelas yang mencoba merayu dan mengajak berkenalan dengan Roy. Berikut kutipannya.

“Th gantengnya” seru Yeni
“Bukan cowok ganteng, tapi guanteeeeeng sangat” Tati tertawa (Gong,
“Maju dong, perkenalan” Ninda menimpali
“Gayanya sih anak Bandung” Wina menebak (Gong, 2018: 27)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan tokoh Yeni, Tati, Ninda, dan Wina mengalami pengurangan unsur tokoh. Sehingga, keempat tokoh ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data ketiga, Roy berdiri di depan kelas untuk perkenalan, sebelum ia memperkenalkan dirinya, Roy melihat seorang perempuan duduk di bangku deretan depan. Bangku tersebut diisi oleh perempuan yang sedang menatapnya, karena gadis tersebut merupakan orang yang Roy goda sewaktu perjalanannya ke sekolah tadi. Berikut kutipannya.

“Eh, kamu yang tadi ketemu di alun-alun, ya!” Roy mendekati gadis berbibir merah.
“Iya, kita udah kenalan tadi.”
“Nama saya Roy.” Roy berkata sambil mengulurkan tangan
“Saya Titin”. (Gong, 2018: 27-28)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Titin gadis berbibir merah, mengalami pengurangan unsur tokoh. Sehingga, tokoh ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data keempat adanya tokoh kakek Roy yang merupakan mantan pejabat, di dalam novel kakek Roy memiliki peran cukup penting dalam menemukan Ayah Roy yang meninggal di Gunung Kerinci. Berikut kutipannya.

“Ayah Romi yang terkenal di Bandung sebagai mantan pejabat,
mengerahkan segala daya dan upaya untuk mempercepat pengangkutan
jenazah”. (Gong, 2018:41)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Kakek Roy atau Ayah Romi seorang mantan pejabat di Bandung, mengalami pengurangan unsur. Sehingga, tokoh ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kelima, di dalam novel Roy menjelaskan bahwa ayahnya merupakan anak bungsu atau anak terakhir dari keluarganya, dan ayahnya memiliki tiga orang kakak. Berikut kutipannya.

“Papa putra bungsu, memiliki tiga kakak; Tante Monik, Om Doni, dan Om Budi” (Gong, 2018:44)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Tante Monik, Om Doni, dan Om Budi, mengalami pengurangan unsur tokoh. Sehingga, ketiga tokoh ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

2. Aspek Pengurangan Unsur Peristiwa Alur Pada Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong

Data pertama, Roy berangkat ke sekolah pada hari pertamanya dengan perasaan bahagia dan penasaran akan sekolah yang menjadi tempat awal mula kehidupannya, ia pun menyapa dua gadis selama perjalanan ke sekolah. Berikut kutipannya.

“Remaja Roy melambai dan tersenyum kepada orang-orang yang menatapnya keheranan, ketika ada dua perempuan cantik berseragam abu-abu berjalan riang, Roy turun dari sepeda. Dia melepaskan Headphone dan membiarkan menggantung di leher.” (Gong, 2018:19)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy melambai dan tersenyum kepada dua perempuan, mengalami pengurangan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kedua, Roy tidak bisa menitipkan Joe di sekolah karena peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan hewan peliharaan masuk ke sekolah, akhirnya pergi keluar gerbang dan bertemu dengan kakek kios cukur yang baru membuka kiosnya. Berikut kutipannya.

*“Roy menuju kios cukur di samping sekolah, si kakek berkopiah yang baru saja membuka kios, menyambut Roy dengan penuh senyum lebar.”
“Roy tersenyum, mengangguk pada si kakek lalu berjongkok. Dia berusaha agar Joe mau tinggal di kios cukur, menemani si kakek tukang cukur.” (Gong, 2018:22-23)*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy menitipkan Joe ke Kakek kios cukur di samping sekolah, mengalami pengurangan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data ketiga, Roy datang ke kelas barunya, kelas 2 IPS 2, semua siswa pada kelas itu bergemuruh menyambut Roy, lalu Roy melihat bagaimana kelas yang menjadi tempat ia mengenal teman baiknya. Berikut kutipannya.

“Kelas baru Roy, 2 IPS 2, bergemuruh menyambut Roy seperti jumpa penggemar artis dan fans. Beberapa gadis mencolek dan mencubit pipi Roy.” (Gong, 2018:27)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa kelas 2 IPS 2 bergemuruh karena menyambut Roy karena masuk ke kelas mereka, mengalami pengurangan peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data keempat, Roy bahagia bisa berkenalan dengan Andi dan Toni, malah membuatnya keasyikan sampai tidak menyadari bahwa kelas sudah di mulai, guru sudah menjelaskan dan Roy masih berbincang-bincang, membuat guru memanggilnya dan menyuruh ke depan. Berikut kutipannya.

*“Sekarang jelaskan diksi dalam puisi. Sebutkan contohnya.”
“Roy tersenyum, pertanyaan mudah, batinnya. Setiap hari ketika di Bandung dia bergerumul (Bergulat) dengan puisi.” (Gong, 3018:31)*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy dihukum oleh gurunya dan disuruh menjelaskan diksi dalam puisi, mengalami pengurangan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kelima, dalam novel diceritakan Roy bahagia ketika gurunya memberikan kesempatan padanya untuk membacakan puisi-puisi yang sering Roy buat dan dikirimkan ke surat kabar. Berikut kutipannya.

“Roy tersenyum dan menarik napas panjang. Anak-anak kelas 2 IPS 2 tertegun hanyut oleh setiap baris puisi yang Roy bacakan dengan penuh penghayatan.” (Gong, 2018:32)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy membacakan puisinya dengan penuh penghayatan dan membuat seisi kelas tertegun, mengalami pengurangan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

3. Aspek Pengurangan Unsur Latar Pada Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong

Data pertama, dalam novel diceritakan jika rumah Roy memiliki paviliun yang difungsikan ibunya sebagai perpustakaan, agar Roy menjadi orang yang rajin membaca. Berikut kutipannya.

“Roy membelokkan sepeda balap ke halaman rumah tua yang rindang ditumbuhi pohon mannga. Rumah mungilnya berdiri di tengah kebun. Saat pertama tiba di sini, Roy lansung suka. Terutama ketika ada paviliun yang difungsikan ibunya untuk perpustakaan.” (Gong, 2018:34)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa latar tempat paviliun rumah Roy mengalami pengurangan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kedua, Ayah Roy meninggal sewaktu Roy kecil membuat perasaannya hancur, ia dan ibunya pun juga memilih menjauh dari lingkungan keluarga ayahnya ketika upacara pemakaman terjadi. Berikut kutipannya.

“Masih membekas di ingatan Roy, selama upacara pemakaman mama memilih berada di luar lingkaran, menjauhi kerumunan keluarga besar ayahnya, sambil memeluk dirinya.” (Gong, 2018:42)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa latar tempat pemakaman Ayah Roy, mengalami pengurangan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data ketiga, Roy tahu alasan kenapa keluarga Ayahnya tidak menerima Ibunya, dan Roy pun juga tahu di mana Ayah dan Ibunya dulu menikah. Berikut kutipannya.

“Roy baru betul-betul bisa mengerti persoalan ayah dan ibunya setelah dia SMP. Dia jadi tahu ayah dan ibunya menikah di pondok pesantren di Garut, karena keluarga besar ayahnya tidak menyetujui. Ah, betapa berat kehilangan orang tercinta.” (Gong, 2018:44)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat pernikahan Ayah dan Ibu Roy, mengalami pengurangan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini tidak ditampilkan dalam filmnya.

Data keempat, Roy datang ke sekolah pada pagi hari, Roy yang berhenti di parkir motor sekolahnya tanpa sadar di klakson oleh orang-orang di belakangnya. Berikut kutipannya.

Seperti pagi ini, klakson motor membuyarkan kenangan. Rupanya Roy menghalangi jalan menuju area parkir motor.

“Pagi, Jek, “ sapa remaja itu.

“Eh, selamat pagi, Orang Bandung,” si Kakek tersenyum membereskan kios cukur yang baru saja dibuka.

“Nitip Joe dan sepeda ya, Kek.” (Gong, 2018:47)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat parkir motor di SMA 1 Serang, mengalami pengurangan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kelima, setelah pulang sekolah semua siswa mulai membahas rencana akhir pekan termasuk Roy, Andi, dan Toni. Lalu dari pintu kelas ada seseorang memanggil Roy. Berikut kutipan

“Tiba-tiba saja, “Roy! Aku tunggu di rumah, ya! “ Wiwik memanggil dari pintu kelas. “awas, jangan ngaret, ya !” (Gong, 2018:62)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat di depan pintu kelas, mengalami pengurangan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini tidak ditampilkan ke dalam filmnya.

B. Aspek Penambahan Unsur Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong ke Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros

Penambahan aspek sering terjadi pada film yang diadaptasi dari novel, penambahan tentu dengan pertimbangan pengarang dan sutradara guna menambah variasi, atau keunikan pada film tersebut agar terlihat menarik para minat untuk menonton filmnya. Eneste (1991:64) berpendapat alasan terjadinya penambahan yaitu. Seorang sutradara melakukan penambahan apabila penambahan itu penting jika dilihat dari sudut pandang filmis. Selain itu; penambahan dilakukan apabila masih selaras dengan cerita keseluruhan atau karena berbagai alasan lainnya.

Berikut pembahasan dari aspek penambahan novel Balada Si Roy karya Gol A Gong ke film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros.

1. Aspek Penambahan Unsur Tokoh dalam Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros

Data pertama, Roy berniat melawan Geng Borsalino lalu dihentikan oleh Toni, karena di SMA1 Serang isinya anak buah Dullah semua. Andi membantah, kalau setengahnya bukan anak buah Dullah. Berikut kutipannya.

“Andi: Etah(itu), si Bule (menunjuk Bule dan gengnya). Udah lama dendam sama si Dullah gara-gara digencet sepanjang tahun.” (Nugros, 2022, 17:42-17:48)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Bule dan anggota Gengnya mengalami penambahan unsur tokoh. Sehingga, tokoh ini ditampilkan ke dalam filmnya. Data kedua, setelah perkelahian anggota Geng RAT dan anggota Geng Borsalino di luar sekolah pada jam pulang sekolah kemarin, akhirnya anggota Geng RAT berdiri di lapangan karena memulai perkelahian. Sedangkan, anggota Geng Borsalino berdiri di depan kelas memperhatikan anggota Geng Rat dihukum. Berikut kutipannya.

“Pak Johan (kepala Sekolah): Kelas dua... gak tahu pembukaan undang-undang dasar?”

“Roy: Bapak kepala sekolah, hafal penutup Indonesia Vreij punya Bung Hatta? “Hanya satu tanah yang dapat disebut tanah airku, ia berkembang dengan usaha dan usaha itu... ialah usahaku.”

“Pak Johan (Kepala Sekolah): Hmph! (menampar Roy) hormat bendera (sambil mengangkat tangan ke atas).” (Nugros, 2022, 24:16-24:56)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Pak Johan selaku kepala sekolah SMA 1 Serang, mengalami penambahan unsur tokoh. Sehingga, tokoh ini ditampilkan ke dalam filmnya.

Data ketiga, anggota Geng RAT bolos jam pelajaran sekolah, mereka pergi ke pasar, berhenti untuk makan bakso dan mendengarkan dari radio tentang penemuan mayat di Jakarta, lalu mereka membahas tentang sebuah tatanan, datanglah seorang penarik becak duduk di meja mereka. Berikut kutipannya.

Pak Ajat: Eh, kalo itu mah, saya paham sejarah Anyer-Panarukan. Eh, Ned! Abdi (saya) pesan duluan ee.

Kang Juned: Kurangi cengeknya (cabe), Pak Ajat ya

Pak Ajat: Heee...,Saya mah Ajat Sudrajat. Tapi bukan Ajat pemain Persib, Ajat pensiunan Siliwangi (tentara) dari Bandung. (Nugros, 2022, 34:34-34:53)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Pak Ajat, mengalami penambahan unsur tokoh. Sehingga, tokoh ini ditampilkan ke dalam filmnya.

Data keempat, Ketika anggota Geng RAT dan Pak Ajat sedang berbincang-bincang, tukang bakso pun mengantarkan makanan untuk Pak Ajat, berikut kutipannya.

Kang Juned (penjual bakso): Kurangi cengeknya (cabe) Pak Ajat ya. (Nugros, 2022, 34:43-34:45)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Kang Juned, penjual bakso, mengalami penambahan unsur tokoh. Sehingga, tokoh ini ditampilkan ke dalam filmnya

Data kelima, Setelah anggota Geng RAT makan, mereka pun pergi ke tempat peninggalan sejarah yang ada di Serang, dibantu dengan ahli sejarah, mereka mendengarkan tentang sejarah yang ada di sini. Berikut kutipannya.

Ahli sejarah: Keraton Kribon ini lebih kepada menggambarkan kelembutan, di mana Sultan Maulana Rafiuddin mendapatkan pendidikan, pengetahuan, dan kebajikan dari seorang ibu. Ini semua adalah pusaka kita, warga masyarakat Banten. (Nugros, 2022, 36:18-36:34)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh ahli sejarah, mengalami penambahan unsur tokoh. Sehingga, tokoh ini ditampilkan ke dalam filmnya.

2. Aspek Penambahan Unsur Peristiwa Alur dalam Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros

Data pertama, hari pertama Roy pulang sekolah, Roy, Andi, dan Toni berbincang-bincang tentang Pengaruh Dullah di Serang, lalu Roy pun menyindir Dullah, dan Toni menghentikannya karena masih dalam wilayah Dullah. Berikut kutipannya.

“Roy: Baru punya Serang. Belum yang punya Surga, heuuh dasar mungkene”

Toni: Roy! Masih kawasan Dullah ini.

Andi: Tapi aing (aku) demen sih. Sia (kamu) kepala batu

Toni: Iya, biar kalo ditabrak Borsalino gak pecah

Andi: Udah, aing (aku) balik

Toni: Yuk

Roy: Hati-hati. (Nugros, 2022, 04:02-04:18)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy meremehkan Dullah, mengalami penambahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kedua, setelah Roy, Andi, dan Toni pisah jalan pulang, Roy ke kios cukur Mang Aceng menjemput Joe. Berikut kutipannya.

Roy :Mang Aceng!

Mang Aceng: Hoi”

Roy: ini, Mang (memberikan duit)

Mang Aceng: Apaan? Eh, , enggak-enggak, ini mah cuma ikutan nongkrong doang, ini buat kamu aja, buat jajan, lagian saya jadi ada teman.”

Roy: Yaudah, makasih Mang, ya. (Nugros, 2022, 04:23-04:38)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy menjemput Joe di kios cukur Mang Aceng, mengalami penambahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini ditampilkan ke dalam filmnya.

Data ketiga, Dullah menatap Ani dari jauh, Iwan sudah mulai bosan dengan tingkah Dullah, lalu menyarankan agar menggunakan Dukun kenalannya. Berikut kutipannya.

Iwan: Dull, punten (permisi) dukun aing (saya) bilang kalau sia (kamu) nembak Dewi Venus, bisa kapan aja.

Sodik: Hei sstt, bosan? Sia (kamu) bosan? Nungguin bos kayak gini dua tahun bosan? Bos mah ga perlu nembak.. langsung lamar.

(Roy datang ke rumah Ani, membuat Borsalino terkejut)

Sodik: dukun sia (kamu) ngomong kalau si monyet datang?

Iwan: enggak.(Nugros, 2022, 07:04-07:35)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Iwan menyarankan Dullah menggunakan dukun untuk memikat Ani, mengalami penambahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini ditampilkan ke dalam filmnya.

Data keempat, Ibu Roy meminta tolong ke Uwak Salim agar mencarikan cat yang warnanya sama dengan kamar Roy di Bandung, agar Roy betah di Serang. Berikut kutipannya.

Uwak Salim: Kalo catnya kudu persis kayak gini, Uwak gak berani janji, soalnya di Serang barangnya ga ada... nah itu plafon lebih penting, Tut. Udah mau musim hujan, mending duitnya buat...

Ibu Roy(Tuti): Enggak, Wak, kamar Roy lebih penting.

Uwak Salim: Baiklah kalo begitu, Uwak usahain ya, salam ya buat si Roy.

Pesan satu Uwak Salim jangan jadi sebadung (senakal) ayahnya. (Nugros, 2022, 23:16-23:35)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Ibu meminta Uwak Salim mencari cat, mengalami penambahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kelima, Roy, Andi, dan Toni dihukum hormat bendera karena berkelahi dengan Dullah. Setelah menyelesaikan hukuman, anggota Geng RAT meninggalkan lapangan upacara, lalu mereka dicegat Wiwik. Berikut kutipannya.

“Andi: Sakit teu (sakit tidak) ditampar Pak Johan? Deus terima wae (udah terima aja) yang penting kita ga diskors.”

Wiwik: Roy... buat~(menunjuk pipinya sendiri tetapi ditolak Roy)

Toni: lain kali pake sirup, Wik!

Roy: Andi, Toni, ayo! (Nugros, 2022, 25:39-25-51)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa anggota Geng RAT dicegat Wiwik, mengalami penambahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini ditampilkan ke dalam filmnya.

3. Aspek Penambahan Unsur Latar dalam Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros

Data pertama, Roy senang akan rencananya dan Dewi Venus pada akhir pekan nanti ke Pantai Anyer, sewaktu perjalanan pulang ke rumah, Roy didorong Dullah dari Hardtop nya, menandakan bahwa jangan dekati Ani. Berikut kutipannya.

Roy: aduh... (Roy terjatuh)

Sodik: Anak baru jangan sok jago!

Roy: Joe, udah Joe. Ayo. (Nugros, 2022, 01:32-10:42)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat persimpangan jalan pasar, mengalami penambahan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kedua, setelah Geng RAT dan Geng Borsalino berkelahi di luar gerbang sekolah, adegan pun berpindah pada malam hari ketika Andi, dan Toni membawa Roy pulang dalam keadaan mabuk. Berikut kutipannya.

(Adzan berkumandang)

Andi: Punten (permisi), bu. Belajar kelompok (Roy dan Toni tertawa).

Toni: bohong dosaa~! (Nugros, 2022, 21:54-22:05)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Andi dan Toni membopong Roy yang sedang mabuk pada malam hari, mengalami penambahan unsur latar. Sehingga, latar waktu ini ditambahkan ke dalam filmnya.

Data ketiga, Roy mengajak Andi dan Toni bolos jam pelajaran, Andi pun bertanya ke mana Roy membawa mereka berdua. Berikut kutipannya.

Andi: sstt, jelasin dulu, kita teh mau ngapain?

Roy: Kita bakal ngalahin Borsalino pake ini (menunjuk otak). (Nugros, 2022, 32:34-32:40)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat belakang kelas, mengalami penambahan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini ditambahkan ke dalam filmnya.

Data keempat, Abah Burhan (Ayah Dullah) sedang membagi-bagikan amplop yang berisi uang kepada para masyarakat, agar menambah kepercayaan mereka ke pada Abah. Berikut kutipannya.

Abah: Anak di bawa ke puskesmas, ya. Eh, wes-wes (menolak cium tangan dan membagi amplop).

Abah: Mak, oh, mangga (silakan) sing sehat (yang sehat), sing seger (yang segar) ya. (Nugros, 2022, 41:53-42:00)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat kediaman Abah Burhan (Ayah Dullah) mengalami penambahan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini ditampilkan ke dalam filmnya.

Data kelima, Dullah kalah duel dari Roy karena mencoba melukai Roy dengan golok, padahal pertarungan tersebut hanya boleh menggunakan tangan kosong. Adegan berpindah pada tepi pantai pagi hari, Abah yang sedang memancing menyuruh Dullah untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Berikut kutipannya.

Abah: Dul...mane teh (kamu itu) anak jawara, tau jawara? Kuat, jago, ksatria, urus sendiri!

Dullah: Hampura, Bah (maaf, Bah) (Nugros, 2022, 49:52-50:15)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat Abah Burhan dan Dullah berbicara di tepi pantai pada pagi hari, mengalami penambahan unsur latar. Sehingga, latar tempat dan waktu ini ditampilkan ke dalam filmnya.

C. Aspek Perubahan Variasi Unsur Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong ke Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros

Setiap film yang mendapatkan adaptasi dari novel sering kali mengalami perubahan, mulai dari tokoh, latar, bahkan alur dalam film. Sutradara dan penulis naskah selalu melakukan perubahan-perubahan dengan tujuan menambah kesan yang lebih mendalam pada filmnya, perubahan yang terjadi tidak akan mengganggu jalan cerita utamanya. Eneste (1991:65) berpendapat bahwa ada beberapa kemungkinan terjadinya ekranisasi perubahan variasi. Film memiliki durasi yang terbatas, sehingga tidak semua yang ada di novel akan dimasukkan ke dalam filmnya. Selain itu, adanya perbedaan alat-alat yang digunakan juga menjadi alasan kenapa adanya perubahan variasi. Seperti perubahan tokoh, alur, maupun latar dalam cerita. (Eneste, 1991:66).

1. Aspek Perubahan Variasi Unsur Tokoh dalam Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong ke Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros

Data pertama, perubahan variasi terdapat pada cecunguk Dullah, dalam filmnya cecunguk Dullah bernama Mukhtar dan Ujang sedangkan dalam filmnya bernama Sodik dan Iwan. Berikut kutipannya.

“Gelo (gila) tuh anak! Bertingkah lagi!” Ujang, yang mengenakan topi baseball, meremas-remas tangannya sendiri.

“Pateni baelah, Dul! Biar mampus!” Mukhtar memukulkan tinjunya ke udara, seolah jadi membunuh bayaran. (Gong, 2018:24)

Sodik: Woah.... Monyet.... anjing

Iwan: Eta (itu).. orang. (Nugros, 2022, 00:53-00:57)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Ujang dan Mukhtar mengalami perubahan unsur tokoh. Sehingga, kedua tokoh tersebut berganti nama menjadi Sodik dan Iwan di dalam filmnya.

Data kedua, Roy memiliki anjing herder bernama Joe, ia selalu membawanya kemana-mana. Bahkan, Roy pun membawa Joe ke sekolah, lalu Roy berkenalan dengan seseorang yang memiliki kios cukur dan bisa menitipkan Joe di sana. Berikut datanya.

*“Boleh titip herder saya, Kek? Joe namanya. “
“Boleh”. (Gong, 2018:23)*

*Roy: Eh... ga papa, Mang?
Mang Aceng: Enggak. (Nugros, 2022, 01:47-01:48)*

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Kakek kios cukur mengalami perubahan unsur tokoh. Sehingga, tokoh Kakek kios cukur berganti nama menjadi Mang Aceng di dalam filmnya.

Data ketiga, sekolah memasuki waktu pulang, seorang satpam pun mulai memukul lonceng pertanda pulang. Berikut kutipannya.

Bel tua dipukul nyaring Mang Awang. Itu pertanda pulang sekolah. (Gong, 2018:60)

Satpam Rais: Heh.. anjing baru! Eh anak baru, itu anjing ga boleh masuk sekolah.(Nugros, 2022, 02:45-02:52)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Mang Awang mengalami perubahan unsur tokoh. Sehingga, tokoh tersebut berganti nama menjadi satpam Rais di dalam filmnya.

Data keempat, Dullah pada novel dan pada film mengalami perubahan variasi. Berikut kutipannya.

Lelaki bergelang emas yang sombong dan angkuh itu juga melihat pemandangan yang merusak hatinya. (Gong, 2018:24)

Dullah: Monyet...! (Nugros, 2022, 02:19-02:20)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Dullah mengenakan gelang emas mengalami perubahan unsur penokohan. Sehingga, tokoh Dullah bergelang emas berganti menjadi berkalung emas di dalam filmnya.

Data kelima, Roy sampai di kelas barunya, dalam novel Roy duduk dekat Toni yang di depannya ada Andi. Sedangkan, dalam filmnya Roy duduk di belakang Wiwik. Berikut kutipannya.

*“Boleh duduk di sini, ya? “
“Eh, boleh pisan! “ Toni, si hitam manis, sangat gembira menyambut Roy.
Andi yang duduk di depan Toni, bergabung. Rambutnya lurus di poni seperti Paul Mccartney, penyanyi The Beatles dari Liverpool. Ganteng dan mukanya sipit seperti orang jepang. (Gong, 2018:29-30)
Andi: Baru datang udah dramatis
Toni: kayak di film koboi*

Andi: Kobo ga bawa anjing, Ton

Roy: Roy (berkenalan)

Andi: Andi (berkenalan)

Toni: Toni (berkenalan)

Roy: Roy (berkenalan) (Nugros, 2022, 03:07-03:15).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh Andi memiliki poni, dan mata sipit, dan Toni si hitam manis, mengalami perubahan unsur penokohan. Sehingga, Andi bermata sipit, berponi, dan Toni hitam manis menjadi Andi hitam manis, tidak bermata sipit, dan Toni berkulit putih dan rambut keriting di dalam filmnya.

2. Aspek Perubahan Variasi Unsur Peristiwa Alur Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong ke Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros

Data Pertama, Roy menjadi pusat perhatian pada hari pertamanya sekolah, anak lelaki yang mengendarai sepeda, memakai headphone dan membawa herder, ciri khas seperti ini membuat dia menjadi pusat perhatian. Berikut kutipannya.

Roy jadi pusat perhatian. Ke sekolah dengan sepeda balap dan herder? Walkman dan headphone? Berteriak-teriak bernyanyi dengan gembira, dikawal herder di jalanan? Absurd. (Gong, 2018:21)

(Roy mengendarai sepeda di monumen, lalu ke pasar hingga sampai ke sekolah dengan sepeda dan headphone yang terpasang. (Nugros, 2022, 00:39-01:20)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy menuju ke sekolah barunya dengan mengendarai sepeda dan bernyanyi, mengalami perubahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini berubah menjadi Roy ke sekolah tidak bernyanyi dan hanya mendengarkan walkman di dalam filmnya.

Data kedua, pertemuan Roy dan Wiwik dalam novel dengan yang di film mengalami perubahan. Berikut kutipannya.

Roy menjabat tangan Wiwik. Kedua tangan mereka hangat dan saling membutuhkan. Roy mencari-cari bangku kosong ketika pak Surya masuk kelas. Dia melihat bangku kosong di belakang di sebelah Toni. (Gong, 2018:28-29)

Wiwik: Eh... sok (mempersilahkan Roy duduk di sebelahnya, tetapi Roy tak menghiraukannya dan memilih duduk di belakang Wiwik) (Nugros, 2022, 02:57-03:00)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy berkenalan dengan Wiwik, mengalami perubahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini berubah menjadi Roy tidak memperdulikan Wiwik di dalam filmnya.

Data ketiga, perkenalan Roy dengan Andi dan Toni mengalami unsur perubahan variasi pada peristiwa alur. Berikut datanya.

“Halo! “

“Halo juga! “

“Kosong? “

“Kosong”

“Boleh duduk di sini,, ya”

“Eh, boleh pisan!” Toni, si hitam manis sangat gembira menyambut Roy. Dia tersenyum mengulurkan tangan. (Gong, 2018:29)

(Roy meletakkan tasnya di belakang meja Wiwik)

Andi: Baru datang udah dramatis

Toni: Kayak di film koboi

Andi: Koboi ga naik anjing, Ton!.

Roy: Roy!(Menghampiri meja Andi dan Toni, mengajaknya berkenalan)

Andi: Andi

Roy: Roy

Toni: Toni. (Nugros, 2022, 03:07-03:18)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Roy duduk di bangku kosong sebelah Toni, mengalami perubahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini berubah menjadi Roy duduk di belakang Wiwik di dalam filmnya.

Data keempat, Roy pulang sekolah langsung ke rumah dan bertemu ibunya yang sedang menjahit pakaian. Berikut kutipannya.

Ibu muncul dari ruangan dalam. Meteran menggantung di leher. Tangan kanannya memegang jarum, yang benangnya terhubung ke kancing baju perempuan di tangan kiri,, Roy mencium punggung tangan ibunya. (Gong, 2018:35)

Roy: Assalamualaikum (langsung berjalan ke kamar)

Ibu: Waalaikumsalam, naha ke sekolah pake jeans? (kenapa ke sekolah pakai jeans?) (Nugros, 2022, 05:20-05:37).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Ibu muncul dari ruangan dalam dan Roy mencium punggung tangan ibunya, mengalami perubahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini menjadi Ibu duduk di ruangan tamu dan Roy tidak mencium punggung tangan ibunya di film

Data kelima, menceritakan masa lalu ketika mendapatkan kabar kalau ayah Roy meninggal di Gunung Kerinci. Berikut datanya.

“Mama kenapa menangis?” Roy baru berumur tujuh tahun.

“Papamu...” perempuan itu mengusap kedua mukanya yang merah dan basah.

“Kenapa papa? Di mana papa? Papa nggak pulang? “.

Mama memeluk bocah kecil itu lagi, semakin erat, seolah tidak ingin melepaskannya. (Gong, 2018:41)

Kang Sholeh: Turut berduka, Buk. Maafkeun urang (maafkan kami) . Mereka sudah berusaha (memberikan bekas baju ayah Roy yang tewas di Gunung Kerinci ke nenek Roy).

Nenek Roy: (Menangis dan mengambil sisa baju anak laki-lakinya itu).

(belakang pintu ibu Roy dan Roy berpelukan dan menangis karena mendengar kabar itu) (Nugros, 2022, 15:20-16:01)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa Kang Sholeh memberitahu Ibu Roy tentang kematian suaminya, mengalami perubahan unsur peristiwa alur. Sehingga, peristiwa dalam alur ini berubah menjadi Kang Sholeh memberitahu nenek Roy tentang kematian anaknya di dalam filmnya.

3. Aspek Perubahan Variasi Unsur Latar dalam Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong ke Film Balada Si Roy Karya Sutradara Fajar Nugros

Data pertama, Roy pergi menitipkan Joe ke tempat kios cukur. Berikut datanya.

Roy menuju kios cukur di samping sekolah. Si kakek berkopiah yang baru saja membuka kios, menyambut Roy dengan senyum lebar. (Gong, 2018:22)

Roy: Eh.. ga papa, mang?.

Mang Aceng: Engga. (Nugros, 2022, 01:45-01:48)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat Roy menuju kios cukur Kakek, mengalami perubahan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini berubah menjadi Roy menuju halaman sekolah pada filmnya.

Data kedua, Roy akhirnya mengetahui nama Dewi Venus ketika ia bertemu di pantai Anyer. Berikut datanya.

“Hingga hari ini, aku belum tau namamu! “

“Ani! Namaku Ani! “

“Hanya itu? “

“Mau tahu nama kompletku? “

“Mau”

“Ratu Anita Anggraini” (Gong, 2018:72)

Roy: Aku Roy

Ani: Ani

Roy: Dewi Venus, kan?. (Nugros, 2022, 07:45-08:16)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat Roy dan Ani berkenalan di pantai, mengalami perubahan peristiwa latar. Sehingga, latar tempat ini berubah menjadi Roy berkenalan dengan Ani di halaman rumah Ani di dalam filmnya.

Data ketiga, Roy menciptakan geng RAT untuk menyaingi Borsalino. Berikut kutipannya.

“Geng? Punya usulan nama? “ Roy duduk di kusen jendela. Angin malam membuat tubuhnya segar. Andi menggeleng. Toni Juga.

“RAT! “

Toni menatap Andi.

“Singkatan nama kita, Roy, Andi, dan Toni, RAT!” (Gong, 2018:89)

Toni: Kita ini orang-orang aneh

Roy: Kita ini RAT! R...A... T.. (menunjuk dirinya, Andi, dan Toni) (Nugros, 2022, 18:31-18:42)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat Roy membentuk Geng RAT di rumah Andi, mengalami perubahan unsur latar. Sehingga, latar tempat ini berubah menjadi Roy membentuk Geng RAT di kantin sekolah dalam filmnya.

Data Keempat, Roy dan Dewi tidak sengaja bertemu di alun-alun sebelum mereka berdua pesta durian. Berikut datanya.

Roy sepanjang jalan malam itu mengelilingi alun-alun menghitung pohon asam, menyapa tukang becak sambil membagikan sisa rokok. Ada sepeda mini memotong jalan. Roy melompat kaget, bermaksud menghindar. Tomboi! Roy meringis. (Gong, 2018:132)

Roy: An... jing(tertabrak Dewi yang bermain sepatu roda).

Dewi: Duhh... hati-hati dong! Bolos tiga hari lo udah makin kasar!

Roy: Mm... maaf yah, maksud gua "anjing yang nabrak gua manis banget."(Nugros, 2022, 37:58-38:05)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu Roy bertemu dengan Dewi pada malam hari, mengalami perubahan unsur latar. Sehingga, latar waktu ini berubah menjadi Roy bertemu dengan Dewi pada siang hari di filmnya.

Data kelima, Roy dan Dullah akan melakukan duel untuk menentukan siapa dari mereka yang benar dan salah, terdapat perbedaan latar tempat dan waktu dalam duel mereka. Berikut datanya.

Roy mengamati lokasi duel, situs purbakala kerajaan Banten Girang, peninggalan kerajaan Sunda sekitar tahun 932 dan 1030 tahun. (Gong, 2018:123).

"Ayo, nanti keburu sore! "

Teriak Dullah, sok jagoan. (Gong, 2018:124)

Roy Serang dihuni oleh keturunan para pejuang. Pertarungan di sekolah bukan hanya soal keberanian. Perselisihan yang terus terjadi harus diselesaikan berdasarkan adat dan tradisi yang perlu dijunjung tinggi. (Nugros, 2022, 45:10-45:22)

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tempat Roy dan Dullah berduel di Banten Girang pukul tiga sore, mengalami perubahan unsur latar. Sehingga, latar tempat dan waktu ini berubah menjadi Roy dan Dullah berduel di tepi pantai pada malam hari dalam filmnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian Ekranisasi novel Balada Si Roy karya Gol A Gong ke film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Aspek pengurangan dalam novel Balada Si Roy karya Gol A Gong terdiri atas 97 yang meliputi; pengurangan unsur tokoh, peristiwa alur, dan latar yang tidak ditampilkan ke dalam film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros. (2) Aspek penambahan dalam film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros terdiri atas 56 yang meliputi; penambahan unsur tokoh, yang tidak ada dalam novel Balada Si Roy karya Gol A Gong, dan (3) Aspek perubahan variasi dari novel Balada Si Roy karya Gol A Gong ke film Balada Si Roy karya sutradara Fajar Nugros terdiri atas 46 yang meliputi; perubahan variasi unsur tokoh, peristiwa alur, dan latar

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianie. (2022). “*Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*” Skripsi. Universitas UPR. Kalimantan Tengah
- Arsyad, Azhar.(2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, S. (2008). *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.
- Eneste, Pamusuk. (1991). *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah.
- Gong, G. A. (2022). *Balada Si Roy*. Gramedia: Pustaka Utama.
- Maria, D. I. (2021). “*Ekranisasi Novel Teman Tapi Menikah Karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke Bentuk Film Teman Tapi Menikah Karya Sutradara Rako Prijanto*”.Skripsi. UNRI. Riau.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Safitri, A. A. (2023). “*Ekranisasi Novel My Nerd Girl Karya Aidah Harisah ke Web Series My Nerd Girl Karya Sutradara Agus Nugroho*”. Skripsi. UNP Padang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: LPP UMButon Press. Sulawesi Tenggara
- Yeni, Putri. (2014). “*Ekranisasi Cerita Novel Ayah, Mengapa Aku Berbeda? Karya Agnes Davonar Dengan Film Ayah, Mengapa Aku Berbeda? Karya Sutradara Findo Purnowo HW*” Skripsi. FBS UNP. Padang